



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

PT Syngenta Indonesia merupakan perusahaan multinasional yang sangat mempengaruhi perekonomian khususnya di pertanian. Karena PT Syngenta Indonesia sudah dipercaya oleh masyarakat khususnya di pertanian, maka penting untuk Syngenta memperhatikan proyek-proyek yang dilakukan agar tetap stabil dan tidak menghilangkan kepercayaan dari masyarakat tersebut.

Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode yang sangat bermanfaat dan dapat digunakan secara fleksibel sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan penting dalam perusahaan. Dalam penelitian ini AHP digunakan dengan menggunakan 5 kriteria, 15 atribut, dan 3 alternatif proyek. Melalui kriteria dan atribut yang digunakan dapat menjadi acuan sebagai dasar penilaian yang mampu memberikan keputusan yang tepat bagi perusahaan untuk pemilihan proyek sesuai dengan tujuan perusahaan. Pada AHP yang perlu diperhatikan adalah *relative weight* dan *global weight* dari hasil perhitungan atribut dan kriteria yang ada, maka dapat diperoleh urutan

penilaian dengan prioritas utama yang berarti sangat penting, hingga prioritas terakhir yang berarti tidak cukup penting pada pengambilan keputusan.

2. Pada hasil penelitian ini atribut yang menjadi prioritas pada pengambilan keputusan pemilihan proyek adalah pengurangan biaya proyek dengan nilai bobot sebesar 0.103. Sehingga dapat diambil kesimpulan dalam suatu proyek penting untuk melihat apakah proyek tersebut bisa untuk terus melakukan pengurangan biaya untuk bisa menekan biaya yang tidak diperlukan. Prioritas kedua atribut pada penelitian ini adalah pengembalian investasi dengan nilai bobot sebesar 0.089. Dapat disimpulkan bahwa pada proyek juga biaya yang dikeluarkan harus mendapatkan *return* yang sesuai. Prioritas ketiga atribut pada penelitian ini adalah kepuasan pelanggan dengan nilai bobot sebesar 0.088. Dapat disimpulkan bahwa yang terpenting dari suatu proyek adalah adanya kepuasan dari pelanggan. Prioritas keempat pada atribut pada penelitian ini adalah komitmen manajemen puncak dengan nilai bobot sebesar 0.087. Dapat diambil kesimpulan komitmen manajemen puncak pada proyek menjadi faktor penting dalam pemilihan proyek, sehingga perlu diperhatikan untuk komitmen manajemen para pemegang kekuasaan. Sedangkan untuk kriteria, kriteria yang menjadi prioritas utama adalah dampak kepada pelanggan dengan nilai bobot sebesar 0.216. Prioritas kedua pada kriteria penelitian ini adalah potensi berkembang dan pembelajaran dengan nilai bobot

sebesar 0.211. Prioritas ketiga pada kriteria penelitian ini adalah komitmen manajemen & keterlibatan karyawan dengan nilai bobot sebesar 0.208. Dari hasil prioritas ketiga kriteria tersebut, maka disimpulkan bahwa dalam proyek yang dipilih PT Syngenta Indonesia hal yang paling penting adalah adanya dampak kepada pelanggan. Karena setiap proyek yang dilakukan bertujuan untuk memberikan dampak kepada pelanggan. Kedua, pemilihan proyek juga perlu melihat pada perkembangan proyek tersebut dan pembelajaran yang dapat diambil. Jika perkembangan proyek tersebut tidak ada maka lebih baik untuk tidak memilih proyek tersebut dan menjadikan pembelajaran bagi perusahaan. Ketiga, pemilihan proyek juga perlu memperhatikan komitmen dari manajemen & adanya keterlibatan karyawan. Hal ini dikarenakan komitmen manajemen merupakan gambaran untuk proyek tersebut akan kemana serta keterlibatan karyawan lah yang membuat proyek tersebut dapat berkembang.

3. Kesimpulan pada alternatif bahwa *ePartnerGrow retailer 1* menjadi proyek yang terbaik untuk terus menerus dikembangkan. Hal ini jika dilihat dari hasil nilai pembobotan yang dilakukan pada penelitian ini, *ePartnerGrow retailer 1* lah yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai bobot sebesar 0.361. Selain itu *ePartnerGrow retailer 1* juga memiliki nilai bobot alternatif terbaik pada dampak kepada pelanggan, potensi berkembang dan pembelajaran, dan juga komitmen manajemen & keterlibatan karyawan. Hal ini selaras dengan hasil urutan prioritas pada

pembobotan tiap kriteria yang ada pada penelitian ini. Hal ini membuat *ePartnerGrow retailer 1* lebih baik untuk dikembangkan dan menjadi fokus PT Syngenta Indonesia untuk proyek yang dijalankan secara terus menerus.

4. Melalui hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proyek *Channel Partner System* memiliki pembobotan paling rendah dalam penelitian, sehingga lebih baik untuk tidak dijalankan melihat dari aspek penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari pembobotan yang dimiliki oleh proyek *Channel Partner System* yaitu sebesar 0.304 berdasarkan *global weight* dan menjadikan proyek ini menjadi urutan terakhir pada prioritas alternatif. *Channel Partner System* merupakan proyek yang memiliki beberapa kelemahan seperti pada dampak finansial dan kelayakan operasionalnya. Walaupun *Channel Partner System* merupakan proyek yang memiliki pembobotan paling rendah pada penelitian ini dan membuat proyek ini lebih baik tidak dijalankan, akan tetapi masih ada aspek lain yang tidak ada penelitian ini yang memungkinkan *Channel Partner System* lebih baik dari kedua proyek yang ada.

5.2. Saran

Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Baik itu pihak perusahaan maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pemilihan proyek dengan menggunakan

metode AHP. Untuk itu beberapa hal yang dapat peneliti sarankan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan

Proyek yang dilakukan di PT Syngenta Indonesia penting untuk diperhatikan karena keberhasilan proyek akan mempengaruhi pandangan orang terhadap perusahaan tersebut. Oleh sebab itu penulis menyarankan untuk PT Syngenta Indonesia jika dilihat dari sudut pandang AHP yang dilakukan peneliti, maka proyek *Channel Partner System* adalah proyek yang lebih baik tidak dijalankan. Hal ini dilihat dari beberapa aspek seperti mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh PT Syngenta Indonesia terhadap proyek yang berlebih dan memfokuskan pada proyek yang mengacu pada *Lean Six Sigma* seperti proyek *ePartnerGrow retailer* 1. Penting untuk perusahaan untuk mengacu pada *Lean Six Sigma*, tidak hanya untuk operasionalnya. Pada pemilihan keputusan proyekpun beberapa perusahaan perlu mengacu pada *Lean Six Sigma* untuk mengurangi biaya, dan mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti diharapkan untuk memanfaatkan metode AHP untuk tidak hanya pada pemilihan *supplier* ataupun pemilihan proyek saja. Tetapi menggunakan metode AHP kepada pengambilan keputusan yang sifatnya lebih bervariasi. Karena penelitian AHP melibatkan subjektivitas para responden, sebaiknya

peneliti selanjutnya memberikan data pendukung yang dapat menilai secara lebih objektif dan terukur. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat dibandingkan pengujian secara subjektif.

